

PRODUKSI DAN REPRODUKSI SASTRA

Pengantar

Kegiatan belajar-mengajar pada bagian ini bertujuan agar Anda memahami proses menciptakan dan memperbanyak karya sastra dalam masyarakat. Komponen-komponen dalam proses produksi dan reproduksi karya sastra tersebut mencakup pengarang, karya sastra, pembaca, penerbit, kritikus, pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan, dan komunitas sastra.

Konsep dan Definisi

Karya sastra tidak diciptakan dalam sesuatu yang hampa, melainkan dalam suatu konteks budaya dan masyarakat tertentu. Proses penciptaan (produksi karya sastra) serta penyebaran dan penggandaannya (reproduksi) sastra melibatkan berbagai macam pihak. Yang pertama adalah pencipta karya sastra, yakni pengarang yang berdasarkan kreativitas, imajinasi, dan kerjanya, menuliskan atau menciptakan suatu karya.

Pada zaman sebelum ada percetakan, karya sastra tulis hanya berbentuk manuskrip. Manuskrip aslinya ditulis langsung oleh pengarangnya. Jika orang lain ingin membacanya, mereka harus memperoleh manuskrip tersebut, atau paling tidak membaca hasil salinan manuskrip tersebut. Di Bali, karya sastra ditulis di atas lontar, dan orang pada masa kini menyalin kembali

tulisan itu pada kertas biasa, mengetik, atau mencetaknya.

Pada zaman sesudah publikasi karya secara massal, dalam jumlah banyak, muncul suatu lembaga yang disebut penerbit. Penerbit menjadi perantara bagi pengarang untuk memasarkan karyanya kepada masyarakat pembaca. Penerbit mencetak karya pengarang dalam jumlah banyak dan kemudian menjualnya melalui toko-toko buku.

Ada lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menyebarkan karya sastra, seperti komunitas sastra, lembaga pendidikan, dan lembaga-lembaga yang mengayomi kegiatan sastra dalam masyarakat. Pemerintah sering kali juga ikut dalam kegiatan mereproduksi karya sastra dan mengayomi kegiatan sastra.

Pada masa kini lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah sampai universitas mempunyai peran dalam menyiapkan pembaca untuk menikmati karya sastra. Kritikus, atau pembaca yang mempunyai kemampuan untuk menilai karya sastra secara kritis, mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan mutu karya sastra dengan memberikan penilaian atas karya yang dihasilkan. Kritikus juga berperan untuk menjelaskan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra. Kritikus dapat datang dari lembaga pendidikan formal, maupun dari khalayak pembaca yang mempunyai minat dan perhatian yang khusus terhadap karya sastra.

Semua pihak yang terkait dalam produksi dan reproduksi karya sastra di atas sangat menentukan perkembangan kesusastraan di tempat tertentu dan zaman tertentu. Pihak-pihak tersebut dapat juga membuat hambatan-hambatan untuk mengekang atau menyensor karya sastra yang dianggap kurang bagus, tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut masyarakat tertentu, dan oleh karenanya membahayakan.

Karena sifat karya sastra yang terbuka untuk interpretasi, khalayak pembaca dari berbagai kelompok, misalnya yang mewakili adat dan tradisi tertentu, agama atau kelompok tertentu, bisa memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang karya sastra tertentu, dan menyikapi karya sastra tersebut sesuai dengan pandangan dan gagasan mereka.

Kegiatan

1. Kelas dibagi menjadi sedikitnya lima kelompok. Kelompok 1 adalah pengarang, kelompok 2 menjadi redaksi penerbit, kelompok 3 menjadi kritikus, kelompok 4 menjadi pembaca, dan kelompok 5 adalah lembaga pemerintah, misalnya Departemen Pendidikan Nasional. Semua kelompok membaca satu teks yang sama yang dibagikan oleh pengajar. Tiap kelompok berdiskusi untuk menyiapkan argumennya dalam menyikapi teks tersebut. Pengarang memberikan pembenaran dan penjelasan mengapa ia menulis karya seperti itu; penerbit memberikan pertimbangan mengapa memilih dan memasarkan karya itu ke masyarakat; kritikus memberikan penilaian kritisnya; pembaca memberikan kesan-kesan dalam membaca dan memberikan pendapat atas teks tersebut; kelompok yang mewakili pemerintah mempertimbangkan teks itu dari segi pendidikan untuk masyarakat banyak atau dari segi dampak yang bisa ditimbulkan, secara politis maupun sosial budaya. Setelah diskusi kelompok, diadakan pleno untuk menyuarakan pendapat tiap kelompok, dan diikuti dengan diskusi antarkelompok.

Contoh pilihan teks:

Sumpah WTS

satu

kami
bangsa
tempe
bersurga
satu
surga
dunia

dua

kami
bangsa
tahu
bergincu
batu
berbantal
pantat

tiga

kami
bangsa
tokek
bertarget
satu
menggaet
tuhan
jadi
langganan

(F. Rahardi)

2. Seorang pengarang atau redaktur sebuah penerbitan tertentu diundang untuk menjadi pembicara tamu di kelas. Pengarang menceritakan proses kreatifnya, serta proses yang harus ditempuhnya dalam memasyarakatkan hasil karyanya. Penerbit bercerita tentang proses seleksi dan penentuan karya, dan seluruh proses penerbitan. Setelah presentasi, Anda boleh bertanya apa saja kepada mereka tentang proses produksi karya sastra.

3. Anda dapat menonton sebuah video tentang pengarang Indonesia (misalnya, video sastra yang diproduksi oleh Yayasan Lontar). Setelah menonton, Anda dapat bertanya jawab dengan dosen tentang berbagai aspek kepengarangan dan produksi/reproduksi karya sastra yang muncul dalam video tersebut.

Tugas

Buatlah kliping tentang proses produksi dan reproduksi karya sastra. Kliping bisa dibuat secara berkelompok. Kliping dapat memilih fokus satu karya atau pengarang tertentu, dan mengumpulkan surat pembaca, resensi, artikel, atau esai tentang karya atau pengarang itu. Kliping dapat difokuskan pada suatu kontroversi tertentu, misalnya dalam kasus penyensoran atau pembredelan buku tertentu. Serahkan kliping kepada pengajar pada pertemuan berikutnya.***